

BAB VI

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

1. Setelah dilakukan analisis daya saing sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta melalui analisis *shift share* dan pendekatan model *Porter's diamond* dengan indeksasi, didapat kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil analisis *shift share* pada tahun 2011-2015, sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami pertumbuhan pesat dan mampu berdaya saing dengan sektor yang sama di tingkat nasional.
 - b. Melalui pendekatan model *Porter's Diamond* yang menggunakan empat faktor yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, strategi daerah, industri pendukung terkait, pengukuran daya saing sektor pariwisata Daerah Istiewa Yogyakarta dilakukan dengan menggunakan indeks komposit. Hasil dari indeksasi dan perbandingan dengan provinsi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Bali menunjukkan bahwa sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dapat berdaya saing cukup baik dibuktikan dengan indeks daya saing total sebesar 0,49 berada di peringkat ke dua di antara provinsi pembandingnya. Dari kondisi faktor menunjukkan bahwa sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta berada di peringkat ke dua di bawah provinsi pembandingnya dengan daya saing cukup. Kondisi permintaan menempatkan sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta peringkat ke lima di bawah Bali dengan memiliki daya

saing yang sedang. Strategi daerah menempatkan sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta berada di peringkat empat dibandingkan sektor pariwisata Jawa Timur dan memiliki daya saing yang sedang. Industri pendukung terkait menempatkan sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta peringkat dua setelah Bali dan memiliki daya saing yang baik.

2. Faktor yang memiliki keunggulan dalam menentukan dan membangun daya saing sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta adalah faktor industri pendukung terkait yang diwakili oleh jumlah hotel, jumlah restoran atau rumah makan, dan jumlah biro perjalanan wisata. Kemudian kondisi faktor yang diwakili oleh variabel jumlah objek wisata dan jumlah tenaga kerja sektor pariwisata. Sedangkan faktor yang kurang unggul yaitu kondisi permintaan yang diwakili oleh variabel jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Selain itu faktor strategi daerah yang diwakili variabel jumlah anggaran pemerintah dalam sektor pariwisata dan kondisi jalan baik.
3. Setelah menganalisis faktor yang memiliki keunggulan dalam menentukan pembangunan daya saing sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat diambil strategi kebijakan untuk menunjang daya saing tersebut. Strategi yang dapat diambil antara lain yaitu dengan melakukan penambahan objek wisata dan pengembangan objek wisata potensial yang belum tersentuh pemerintah. Selain itu, pemerataan kualitas infrastruktur bagi objek wisata yang belum begitu dikenal wisatawan. Sertifikasi dan pelatihan bagi Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata yang menjadi

standar kualitas dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing pariwisata.

B. Saran

1. Pemerintah dapat melakukan pemerataan kualitas infrastruktur seperti kondisi jalan baik dan penerangan dalam upaya pengembangan potensi objek wisata.
2. Pemerintah agar mengupayakan sinergi antara institusi terkait dan pihak swasta dalam rangka melakukan pengembangan pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu pemerintah juga perlu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat tentang potensi objek wisata karena dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan secara tidak langsung terjadi proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya menguji daya saing provinsi se-Jawa-Bali. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menguji daya saing pariwisata seluruh provinsi di Indonesia sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah terkait.
2. Penelitian ini menggunakan variabel yang sedikit, yaitu hanya sembilan variabel dari empat faktor. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat

menggunakan variabel yang lebih banyak. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang menentukan daya saing pariwisata.